

## IDENTIFIKASI POTENSI DAN PERENCANAAN DESA WISATA BERBASIS ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT

Nisha Ainy Zuhro<sup>1\*</sup>, Umi Nur Fadhilah<sup>2</sup>, Nailan Maghfirotun Mahfuzhoh<sup>3</sup>,  
Esa Nur Muqoddasah<sup>4</sup>, Fakhri Rizki Alfarobi<sup>5</sup>, Ahmad Sabroni Al Fajri<sup>6</sup>,  
Endang Wahyuni<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

<sup>2</sup>Sastra Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

<sup>3</sup>Management Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

<sup>5</sup>Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

<sup>6</sup>Ilmu Hadist, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

<sup>7</sup>Dosen Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

[nishazuhro@gmail.com](mailto:nishazuhro@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Desa Bimorejo memiliki potensi wisata pantai, namun belum dapat dimaksimalkan sebagai destinasi wisata karena beberapa kendala pengelolaan. Beberapa masalah yang dihadapi meliputi ketidakberfungsian kelompok sadar wisata (pokdarwis), keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, serta kurangnya koordinasi dalam program pendukung. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pengembangan wisata di Desa Bimorejo dengan menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pengabdian ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) model kemitraan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya dengan melibatkan 24 mahasiswa selama kurang dari 40 hari. Mitra dalam program ini terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, Pokdarwis, Pokdakkan, pengelola homestay, dan pelaku UMKM di pesisir Pantai Bimo, dengan total 30 orang yang terlibat. Evaluasi program dilakukan menggunakan metode partisipatif, melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Indikator keberhasilan program ini diukur berdasarkan peningkatan keterampilan dan partisipasi mitra dalam pengelolaan wisata, kesadaran lingkungan, serta pengembangan usaha berbasis pariwisata. Hasil dari kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok mitra, dengan tingkat pemahaman mencapai 70-80%, terutama dalam hal pentingnya pengelolaan desa wisata dan persiapan sumber daya untuk menggerakkan sektor pariwisata.

**Kata Kunci:** *Potensi; Perencanaan; Asset-Based Community Development (ABCD); Kkn; Desa Wisata.*

**Abstract:** *Bimorejo Village has beach tourism potential, but it has not been fully optimized as a tourist destination due to several management challenges. Some of the issues faced include the non-functionality of the tourism awareness group (Pokdarwis), limited facilities and infrastructure, and a lack of coordination in supporting programs. This community service program aims to support the development of tourism in Bimorejo Village using the Asset-Based Community Development (ABCD) method. The program is carried out through a Community Service Program (KKN) partnership model from Sunan Ampel Islamic State University (UINSA) Surabaya, involving 24 students for less than 40 days. The program's partners consist of village officials, community leaders, Pokdarwis, Pokdakkan, homestay managers, and small business owners (UMKM) along the Bimo Beach coastline, with a total of 30 people involved. The program evaluation was conducted using a participatory method, through observation, interviews, and focus group discussions (FGD). The program's success indicators were measured by the increase in partners' skills and participation in tourism management, environmental awareness, and tourism-based business development. As a result, the program successfully improved the understanding and skills of the partner groups, with understanding levels reaching 70-80%, especially regarding the importance of managing village tourism and preparing resources to drive the tourism sector.*

**Keywords:** *Potential; Planning; Asset-Based Community Development (ABCD); Community Service Program (KKN); Tourism Village.*



#### Article History:

Received: 03-08-2024

Revised : 07-09-2024

Accepted: 09-09-2024

Online : 01-10-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Industri ini termasuk sangat mudah dikembangkan karena memiliki daya tarik yang tinggi. Beberapa destinasi wisata alam di Banyuwangi meliputi gunung, hutan, taman nasional, dan pantai. Beberapa wisata di Banyuwangi memiliki daya tarik mulai dari standar lokal hingga kancah internasional, seperti Pantai Bimorejo, Bangsring Underwater, Grand Watudodol (GWD), hingga Kawah Ijen. Berdasarkan aset wisata yang dominan berupa wisata alam maka *ecotourism* adalah salah satu bentuk wisata yang sedang dikembangkan (Wayan Sutiani, 2022). Pemanfaatan lingkungan alam dan budaya masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan wisata berbasis *eco-tourism* (Pradipta, 2022). Pada tahun 2013 – 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan yang sangat fantastis, yakni mencapai 77 ribu kunjungan sedangkan kunjungan wisatawan domestik mencapai 4 juta kunjungan. Pasca covid-19 kondisi pariwisata di Banyuwangi juga mengalami penurunan yang signifikan yakni hingga 14 ribu pada tahun 2022, lalu kembali meningkat drastis pada tahun 2023 yakni sebanyak 50 ribu kunjungan (ZItri, 2022).

Pariwisata merupakan jenis industri yang tidak dapat berdiri sendiri, harus didukung dengan kegiatan-kegiatan pendukung, seperti promosi wisata, pembangunan, fasilitas dan juga akses transportasi yang memadai (Sari et al., 2022; Widyaningsih, 2019). Eksistensi pariwisata bergantung pada pemerintah daerah, wisatawan, dan masyarakat lokal. Kontribusi ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh pada pemerataan pembangunan dan pengembangan pariwisata (Maharani et al., 2022; Riannada & Mardiyah, 2021). Beragamnya wisata di Banyuwangi mengakibatkan pembangunan dan pengembangan wisata yang ada tidak berjalan maksimal. Pembangunan yang tidak merata mengakibatkan adanya hambatan perkembangan beberapa wisata. Salah satu wisata yang tidak dikembangkan dengan maksimal ialah Pantai Wonderful atau Pantai Bimo yang terletak di Dusun Bimo, Desa Bimorejo, Kec. Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Pantai Bimo terletak dibagian paling utara Kabupaten Banyuwangi yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Situbondo. Pantai ini lebih sering digunakan untuk kegiatan lomba memancing, karena kekayaan ikan yang bervariasi dan berbobot fantastis (Vira Asprila et al., 2023). Selain itu, potensi wisata di pantai ini juga terbilang cukup besar, hingga saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal (Mulyadi et al., 2022). Beberapa kegiatan wisata juga sering dilakukan di pantai ini, namun karena keterbatasan pembangunan dan pengembangan, banyak infrastruktur maupun fasilitas yang terbengkalai. Kurangnya kesadaran pemerintah setempat dan juga masyarakat lokal menjadi salah satu alasan kuat kurangnya pengembangan wisata di Pantai Bimo. Berdasar pada

permasalahan tersebut maka penting dilakukan identifikasi potensi dan juga perencanaan pengembangan desa wisata di Pantai Bimo.

Desa Bimorejo di Kecamatan Wongsorejo, Banyuwangi, Jawa Timur, menawarkan peluang emas untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Pendekatan desa wisata ini sejalan dengan konsep pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat secara aktif dan berorientasi pada keberlanjutan (Hasanah et al., 2019; ZItri, 2022). Bimorejo memiliki potensi alam seperti Pantai Bimo, namun pengembangannya sebagai desa wisata masih terkendala oleh beberapa masalah, seperti tidak berfungsinya kelompok sadar wisata (Pokdarwis), kurangnya infrastruktur yang memadai, serta minimnya sinergi antar program pendukung. Penetapan Bimorejo sebagai desa wisata menuntut perencanaan yang komprehensif terhadap infrastruktur pariwisata yang ada di desa tersebut. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebenarnya memegang peran penting dalam proses ini, karena mereka fokus pada pengembangan atau peningkatan komunitas (Salsabila & Puspitasari, 2023; Wibowo et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat merupakan faktor determinan dalam kemajuan suatu organisasi. Dengan mengintegrasikan seluruh elemen masyarakat organisasi, maka pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal dapat terwujud dan berdampak pada peningkatan produktivitas (Djumaty et al., 2022; Ira & Muhamad, 2022).

Sejalan dengan amanat Peraturan Daerah Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Banyuwangi, pengembangan sektor pariwisata diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh kreativitas dan inovasi akan membawa manfaat bagi banyak orang, terutama jika kesempatan berusaha dapat diakses oleh semua lapisan Masyarakat, dan tentu saja, kesejahteraan masyarakat adalah tujuan akhir dari upaya ini. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berkewajiban melaksanakan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan, terpadu, dan bertanggung jawab, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal serta kelestarian lingkungan (Arifudin STEI Al-Amar Subang, 2020; Riannada & Mardiyah, 2021). Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banyuwangi menjadi landasan hukum bagi pengembangan pariwisata di Banyuwangi. Peraturan daerah ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang telah menekankan pentingnya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan sektor pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan (Dairoh et al., 2023; Mumti et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat di Desa Bimorejo melalui program KKN kemitraan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) menjadi langkah strategis dalam upaya mengembangkan potensi desa wisata yang ada.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sektor pariwisata secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa dan masyarakat, program ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan potensi wisata, serta mendorong inovasi dalam pengembangan ekonomi desa. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, diharapkan dapat tercipta ekosistem pariwisata yang tidak hanya menarik pengunjung tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menjadikan Desa Bimorejo sebagai destinasi wisata yang berdaya saing tinggi.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bimorejo, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, dilaksanakan melalui program KKN UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) pada periode 20 Juni hingga 28 Juli 2024 dengan melibatkan 24 mahasiswa. Desa Bimorejo terdiri dari dua dusun, yakni Dusun Bimo dan Dusun Aseman, namun objek wisata utama desa ini, Pantai Bimo, terletak di Dusun Bimo. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini meliputi kepala desa, sekretaris desa, dan beberapa staf desa, kepala dusun Bimo dan Aseman, RT dan RW di masing-masing dusun, serta warga yang diwakili oleh perwakilan dari setiap RT. Selain itu, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), kelompok budidaya perikanan (Pokdakkan), pengelola homestay, dan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di pesisir Pantai Bimo turut menjadi target utama dalam kegiatan ini (Hanum et al., 2022; Nursetiawan & Garis, 2019; Rusdiyana & Permatasari, 2021).

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bimorejo adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada pengembangan komunitas dengan mengoptimalkan aset dan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, serta hubungan sosial-kemasyarakatan (Inayah et al., 2023). Alih-alih terjebak pada masalah dan kekurangan, metode ABCD menempatkan kekuatan komunitas sebagai fondasi untuk memberdayakan mereka dalam menghadapi tantangan (Rinawati et al., 2022). Dalam pengembangan desa wisata Bimorejo, pendekatan ini diwujudkan melalui identifikasi dan optimalisasi potensi lokal, termasuk Pantai Bimo, serta pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat. Melalui ABCD, masyarakat didorong untuk berperan aktif dan mandiri dalam mengelola serta memajukan sektor pariwisata, dengan tujuan mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif (Astawa et al., 2022). Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan sebagai berikut:

### 1. Pra-kegiatan (Perencanaan)

Pada tahap awal, kami melakukan observasi dan wawancara kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga sekitar untuk mengidentifikasi permasalahan serta aset yang dimiliki oleh Desa Bimorejo. Setelah tahap identifikasi, kami menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para pemangku kepentingan desa, seperti pengurus pemerintahan desa, tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan serta perwakilan warga. Hal ini bertujuan untuk memperoleh masukan dan dukungan sebelum melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas terkait rencana pengembangan desa wisata.

### 2. Pelaksanaan

Selama tahap pelaksanaan, serangkaian pelatihan diadakan secara terstruktur untuk mencapai dampak yang positif. Pelatihan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti pembinaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), sosialisasi tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick*, *branding* tempat wisata, serta revitalisasi desa.

### 3. Evaluasi

Pada akhir program, evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi bersama menggunakan metode tanya-jawab. Kapasitas anggota dalam menjawab pertanyaan selama diskusi menjadi indikator untuk memperkirakan keberhasilan program. Pemantauan dan evaluasi merupakan komponen penting dalam setiap program, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana program telah mencapai target yang ditetapkan. Dalam evaluasi ini, digunakan 10 pertanyaan yang mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan dalam pengelolaan wisata, kesadaran lingkungan, serta partisipasi dalam kegiatan pengolahan sampah, pembangunan dan *branding* tempat wisata. Indikator keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan keterampilan dan pemahaman mitra, dengan partisipasi aktif yang mencapai 70-85%, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memajukan desa wisata secara berkelanjutan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja KKN di Desa Bimorejo dilaksanakan dalam tiga fase, yakni pra-kegiatan (perencanaan), tahap pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

### 1. Pra-kegiatan (Perencanaan)

Tahap perencanaan atau pra-kegiatan merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Bimorejo. Pada tahap ini, tim KKN Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi desa

melalui observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Langkah ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi, seperti ketidakberfungsian Pokdarwis, keterbatasan infrastruktur, serta potensi wisata yang belum dikelola secara optimal, seperti Pantai Bimo.

Setelah identifikasi, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pemangku kepentingan desa untuk menggali lebih dalam mengenai kebutuhan dan harapan masyarakat terkait pengembangan desa wisata. Diskusi ini melibatkan perwakilan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta kelompok-kelompok usaha lokal. Melalui FGD, diperoleh masukan berharga mengenai prioritas program dan strategi pelaksanaan yang relevan dengan kebutuhan desa. Selain itu, tim juga menyusun rencana aksi yang detail, termasuk pembagian tugas, penjadwalan kegiatan, dan alokasi sumber daya. Tahap perencanaan ini sangat penting karena menjadi fondasi dari pelaksanaan kegiatan di tahap berikutnya. Keberhasilan program KKN sangat bergantung pada kejelasan dan ketepatan perencanaan, agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Mengacu pada perencanaan yang telah disepakati bersama dengan mitra masyarakat, pelaksanaan program akan dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut.

### a. Sosialisasi Pembinaan Pokdarwis

Desa Bimorejo ialah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi yang mempunyai sumber daya alam di dalamnya yakni Pantai Bimo. Penduduk desa juga mengharapkan Desa Bimorejo disebut sebagai desa wisata. Akan tetapi hingga sekarang Desa Bimorejo belum mumpuni untuk disebut sebagai desa wisata karena berbagai aspek. Oleh karena itu, KKN UINSA memulai inisiatif untuk melakukan sosialisasi dengan Pokdarwis terkait keinginan tersebut serta cara mengembangkan desa wisata tersebut. Sosialisasi Pokdarwis dilakukan pada hari Sabtu, 29 Juni 2024 di Pantai Bimo. Target sosialisasi ini ialah kelompok Pokdarwis dan perangkat desa.

### b. Sosialisasi Pengelolaan BUMDes

Membangun desa wisata tidak hanya sekadar memiliki objek wisata yang menarik, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai sektor, termasuk adanya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Akan tetapi pada Desa Bimorejo organisasi BUMDes masih ditahap rancangan dan belum terbentuk secara struktural. Disini lain, melihat dari potensi Desa Bimorejo, kami mahasiswa KKN UINSA menginisiasi program sosialisasi BUMDes dengan tujuan untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya BUMDes dalam mendukung perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat.

c. Sosialisasi Pengolahan Sampah Plastik menjadi Ecobrick

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024 di Pantai Bimo. Adapun, target pada acara ini ialah warga desa yang lebih condong pada masyarakat dusun Bimo Pesisir. Kegiatan ini diisi dengan sosialisasi *door-to-door* terkait bagaimana pengolahan sampah plastik agar menjadi *ecobrick*. Diharapkan dari belangsungnya kegiatan ini dapat meminimalisir jumlah sampah plastik yang ada sekitar di Pantai Bimo dan juga meminimalisir sampah yang dihasilkan oleh pelaku UMKM di sekitar pantai.

d. *Branding* Tempat Wisata

KKN UINSA melakukan *branding* tempat wisata dengan melibatkan berbagai strategi untuk memperkenalkan dan meningkatkan citra destinasi wisata di Pantai Bimo dengan membuat konten di Instagram dan TikTok dengan *username @bimorejo.vibes*. Dalam pembuatan konten tersebut kami membaginya dalam dua kategori konten, yakni konten promosi yang mana dalam konten tersebut menonjolkan pemandangan Pantai Bimo, kegiatan yang bisa dilakukan, fasilitas yang tersedia, dan pengalaman wisata yang memikat. Selain promosi, konten edukasi juga perlu dibuat. Ini dapat mencakup informasi tentang sejarah Pantai Bimo, keragaman ekosistem di sekitarnya, kebijakan konservasi yang diterapkan, atau kegiatan sosial dan budaya yang terkait dengan pantai tersebut. Konten ini tidak hanya menarik minat wisatawan potensial tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai lokal dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan konten promosi yang menarik dan konten edukasi yang informatif, Hal ini dapat membangun citra yang positif dan menarik bagi pengunjung Pantai Bimo, serta meningkatkan keberlanjutan dan pemahaman tentang keindahan dan pentingnya menjaga lingkungan Pantai Bimo.

e. Revitalisasi Desa

Revitalisasi adalah proses, cara, dan tindakan untuk membuat sesuatu menjadi vital atau sangat penting. Vital berarti penting atau sangat diperlukan, terutama untuk kehidupan (Maruli et al., 2021). Revitalisasi desa berarti membuat sesuatu yang penting bagi kehidupan desa, terutama desa wisata, menjadi lebih hidup dan berfungsi dengan baik (Nasution & Wardani, 2023). Beberapa desa di Kabupaten Banyuwangi memegang potensi wisata yang besar, tidak tertinggal dengan desa wisata yang lain. Desa Bimorejo memiliki potensi wisata luar biasa, khususnya Pantai Bimo yang indah. Potensi ini memerlukan elemen-elemen penting seperti petunjuk arah dan infrastruktur untuk mendukung desa wisata tersebut. Tim KKN

UINSA mengambil langkah untuk membuat petunjuk arah di Desa Bimorejo dan membangun infrastruktur di Pantai Bimo. Petunjuk arah dibuat untuk memudahkan wisatawan menemukan lokasi wisata, sementara infrastruktur seperti payung pantai, ayunan, dan papan edukasi dibuat untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Acara ini mendapat dorongan penuh dari masyarakat. Selanjutnya, petunjuk arah dan infrastruktur tersebut diserahkan oleh Tim KKN UINSA kepada warga desa yang bertanggung jawab mengelola desa wisata.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi bertujuan guna melihat pengaruh dari program terhadap perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian (Setiawan et al., 2023). Evaluasi dilakukan dengan tiga pendekatan: (1) jumlah kehadiran mitra masyarakat pada kegiatan, (2) aktivitas selagi kegiatan (seperti tanya-jawab, memaparkan pendapat), dan (3) pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diamati semasa kegiatan (Susianto et al., 2022). Tahap monitoring dan evaluasi pada program pengabdian masyarakat di Desa Bimorejo dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman mitra terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan diskusi tanya-jawab. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek, seperti pengelolaan wisata, kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah, dan *branding* wisata. Berikut adalah data persentase pemahaman mitra sebelum dan setelah program, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Peningkatan Pengetahuan dan atau Keterampilan Masyarakat Mitra

Aspek Evaluasi	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pengelolaan Wisata	45%	85%
Kesadaran Lingkungan	40%	80%
Pengelolaan Sampah	30%	75%
<i>Branding</i> Wisata	35%	70%

- a. Pengelolaan Wisata: Pemahaman mitra dalam aspek ini meningkat dari 45% menjadi 85%. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengelola potensi wisata desa.
- b. Kesadaran Lingkungan: Kesadaran terhadap lingkungan meningkat dari 40% menjadi 80%, terutama terkait pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan di sekitar Pantai Bimo.
- c. Pengelolaan Sampah: Mitra yang awalnya memiliki pemahaman rendah (30%) menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 75% setelah pelatihan terkait pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick*.

- d. *Branding* Wisata: Peningkatan sebesar 35% menjadi 70% terlihat dalam pemahaman mitra terkait pentingnya *branding* dalam mengembangkan pariwisata desa.

Hasil evaluasi ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra terkait pengelolaan desa wisata.

#### 4. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang terjadi semasa kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung ialah sebagai berikut: (1) Padatnya waktu yang dimiliki oleh perangkat desa dan pokdarwis, sehingga perlu beberapa kali menjadwalkan ulang untuk pertemuan dan kegiatan sosialisasi, (2) Kegiatan outdoor yang membuat peserta kurang fokus ketika sosialisasi, hal ini disiasati dengan kegiatan sosialisasi *door-to-door* agar lebih santai dan fokus.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bimorejo telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wisata lokal, khususnya Pantai Bimo, melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Peningkatan signifikan terlihat pada kemampuan mitra dalam aspek pengelolaan wisata, kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah, dan *branding* tempat wisata, dengan partisipasi aktif masyarakat mencapai 70-85%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif bagi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi dari sektor pariwisata.

Agar hasil yang dicapai dapat berkelanjutan, desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) perlu terus mengadakan pelatihan dan pendampingan secara rutin, terutama dalam pengelolaan wisata dan pengolahan sampah. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah, pihak swasta, dan lembaga pendidikan lain sangat penting untuk mendapatkan dukungan fasilitas dan pendanaan tambahan guna memperbaiki infrastruktur pariwisata. Pemanfaatan teknologi digital juga perlu ditingkatkan, terutama dalam mempromosikan wisata Pantai Bimo melalui media sosial dan platform digital, sehingga daya tarik wisata dapat dikenal lebih luas. Terakhir, seluruh masyarakat desa perlu terus dilibatkan dalam pengelolaan wisata, dengan memperkuat koordinasi antar kelompok dan mendorong inovasi dalam usaha pariwisata berbasis potensi lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada: (1) Masyarakat Desa Bimorejo atas partisipasinya yang luar biasa, dan (2) Tim KKN 144 UINSA atas pelaksanaan program yang sangat solid.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin STEI Al-Amar Subang, O. (2020). Manajemen Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsiang Kabupaten Subang. *Jurnal Al Amar*, 1(1), 1–7.
- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *BHAKTI PERSADA*, 8(2), 108–116. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>
- Dairoh, D., Afidah, D. I., Handayani, S. F., Pratiwi, R. W., Rachman, A., & Saputra, D. C. A. (2023). Pengenalan Dan Pemanfaatan Aplikasi Virtual Tour Sebagai Media Promosi Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11734>
- Djumaty, B. L., Mulatningsih, N., & Dey, N. P. H. (2022). Identifikasi Potensi Desa Menuju Desa Wisata di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 103–111. <https://syadani.onlinelibrary.id/>
- Hanum, S. H., Darubekti, N., Pramudyasmono, H. G., Suminar, P., & Widiono, S. (2022). Pengembangan Desa Surau Sebagai Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 442–446. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i4.265>
- Hasanah, B., Kelola, T., Wisata, D., & Berbasis, S. (2019). Tata Kelola Desa Wisata Sukaratu Berbasis Kerakyatan. *SAWALA*, 7(2), 108–121.
- Inayah, N., Ana Ferawati Ekaningsih, L., & Alaika Nasrulloh, M. (2023). Empowering Santri to Create a Sustainable Economy at Pondok Pesantren Munzalan Mubaroqa Siliragung Banyuwangi through Asset-Based Community Development (ABCD). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 07(1), 151–165.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2022). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(1), 117–134. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Maharani1, T. S., Hidayati, A. N., Alhada, M., Habib, F., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2022). Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4581–4587. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Maruli, E., Plaimo, P. E., & Laoepada, S. B. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Pengelolaan Air Terjun Sebagai Aset Wisata Secara Ekologis. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1433–1440. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4853>
- Mulyadi, A., Putra, A. P., Wardhana, M. G., Nalandari, R., & Mutowib, A. (2022). Wisata Edukasi Mandiri Energi Menggunakan PLTS dan PLTB di Pantai Ria Bomo Kabupaten Banyuwangi. *TEKIBA: Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 18–22. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v2i2.2226>
- Mumti, B., Syukron Yuwafi, A., Ekuivalen, F., Pandodo, A., Kafabih, A., & Sunan Ampel Surabaya, U. (2023). Pendampingan Optimalisasi Aset untuk

- Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351>
- Nasution, M., & Wardani, D. K. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pembangunan Desa Wisata Berbasis Ramah Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5616–5625. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17849>
- Nursetiawan, I., & Garis, R. R. (2019). Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism. *DInamika - Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 6(4), 339–349.
- Pradipta, M. P. Y. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding Di Kabupaten Karanganyar. *Sabbhata Yatra Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 3(1), 11–20.
- Riannada, R., & Mardiyah, S. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *J+PLUS UNESA*, 10(1), 315–328.
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul, A. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>
- Rusdiyana, E., & Permatasari, P. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Giripurno. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2681–2692. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5897>
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 241–264. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Sari, I. W., Indah, V., & Pinasti, S. (2022). Strategi Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Giyanti, Wonosobo). *Jurnal Kajian Sosiologi*, 11(2), 84–95.
- Setiawan, D. F., Maula, D. I., Nuryani, T., Ariyani, A. D., & Layli, M. (2023). Restrukturisasi Sistem Dan Tata Kelola Wisata Melalui Pendekatan Desa Wisata Dan Community Based Tourism Kabupaten Bantul. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1737–1754. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13967>
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i6>
- Vira Aspriila, M., Tajuddin Noor, M., & Kusyairi, A. (2023). The Effect Of Different Types Of Artificial Lure Towards Catches Of Kurisi Fish (*Nemipterus* sp.) Using Outline Fishing Degrees In Bimorejo Beaches, Banyuwangi, East Java. *Jurnal Pertanian AgroPro*, 1(No 3), 157–167.
- Wayan Sutiani, N. (2022). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Cakrawarti*, 4(2), 70–79.
- Wibowo, A., Lestari, E., & Sugihardjo. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Modal Sosial dan Peran Stakeholder dalam Pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 149–164. <https://doi.org/10.25015/20202446684>
- Widyaningsih, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 68–76.

ZItri, I. (2022). Collective Action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Percepatan Pariwisata Desa Labuan Kertasari untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Governance and Local Politics*, 4(1), 001–124.